

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia bersifat dinamis, berkembang dari waktu ke waktu, mengalami perubahan dari yang sederhana hingga sekarang semakin maju, kompleks dan modern. Hal ini ditandai dengan kemajuan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Ciri-ciri kehidupan manusia modern diantaranya adalah dilihat atau diukur dengan tingkatan kemampuan dan cara berpikirnya, tata cara dan daya upaya dengan ciri khas kehidupan rasional dengan menggunakan logika, rasio, sistem keteraturan, kalkulasi atau perhitungan dan metode, serta sistem informasi (Sutarno N.S, 2006:1).

Perpustakaan dari waktu ke waktu mengalami perubahan seperti kehidupan manusia. Dengan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi maka berkembang pula koleksi bahan perpustakaan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari jenis dan bentuk bahan perpustakaan yang selalu menyesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya.

Perpustakaan pada saat sekarang ini tidak lagi merupakan gudang buku yang disusun dalam rak-rak. Namun, perpustakaan sudah memiliki fungsi sebagai pusat informasi dengan segala bentuk dan jenis koleksi maupun layanan yang diberikan. Disinilah peran perpustakaan bagi manusia modern yang tidak dapat lepas dari informasi. Sebagai pusat informasi,

perpustakaan terus berkembang memenuhi kebutuhan pemustakanya. Tidak hanya secara kuantitas menambah jumlah koleksi namun secara kualitas meningkatkan mutu layanannya. Peningkatan mutu layanan di perpustakaan dapat dilakukan salah satunya dari kemudahan akses dalam pencarian informasi oleh pemustaka. Adanya kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, pemustaka dapat merasakan kepuasan dan kenyamanan atas layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Kemudahan dalam mengakses informasi dapat diwujudkan salah satunya dengan cara mengolah bahan perpustakaan dengan baik. Tujuan dari pengolahan bahan perpustakaan adalah kemudahan dalam mengakses dan menemukan kembali informasi yang dibutuhkan dan bukan membingungkan pemustaka dalam proses tersebut. Pengolahan bahan perpustakaan harus dilaksanakan dengan baik dan benar yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya. Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan dari mulai inventarisasi hingga membuat perlengkapan bagi bahan perpustakaan harus memiliki pedoman yang konsisten. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kebingungan jika suatu saat petugas pengolahan berganti. Pedoman yang digunakan pada setiap perpustakaan berbeda-beda sesuai dengan jenis perpustakaan tersebut.

Perilaku pencarian informasi muncul karena adanya kebutuhan akan informasi. Semakin tinggi kebutuhan informasi maka semakin tinggi pula jumlah kegiatan mencari informasi. Perilaku pencarian informasi oleh pemustaka memiliki pola perilaku tersendiri. Tiap pemustaka akan berbeda-beda dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. T. D Wilson (dalam

Putubuku, 2008) menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis, kondisi demografis, perannya di masyarakat, lingkungan sekitar, dan karakteristik sumber informasi ([http :// perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/](http://perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/)). Selain itu, perilaku pencarian informasi muncul juga disebabkan oleh keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi baru. Perilaku pencarian informasi di sini diartikan sebagai suatu pola pencarian informasi oleh seseorang ketika mencari apa yang dibutuhkan. Menurut teori Kuhlthau (1991), ada enam pola pencarian informasi yang urutannya adalah *inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi* dari informasi yang telah ditemukannya.

Perpustakaan Monumen Pers Nasional merupakan perpustakaan khusus. Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan masih dilakukan secara sederhana dan belum berorientasi pada pemustaka. Semua kegiatan mulai dari inventarisasi hingga layanan peminjaman dilakukan secara manual dan belum ada perkembangan. Sementara itu, untuk bantuan penelusuran sudah menggunakan katalog komputer (OPAC). Penggunaan OPAC yang berarti perpustakaan sudah memiliki *data base* tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan potensi perpustakaan. Hal ini dimungkinkan karena perpustakaan belum memiliki sumber daya manusia khususnya di bidang perpustakaan.

Perpustakaan Monumen Pers Nasional memiliki perilaku pencarian informasi tersendiri. Banyak pemustaka menggunakan OPAC dalam proses pencarian yang dilakukannya. Sementara itu, menelusur bahan perpustakaan

langsung ke rak dan bertanya kepada petugas juga banyak dilakukan oleh pemustaka. Dalam hal ini, apabila pola pencarian informasinya jelas maka akan memudahkan perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan proses temu kembali informasi bagi pemustaka. Sementara itu, pola perilaku pencarian informasi oleh pemustaka di Perpustakaan Monumen Pers Nasional masih belum memiliki pola yang jelas sehingga perpustakaan mengalami kesulitan dalam memilih bagian mana yang harus diperbaiki atau ditingkatkan.

Perpustakaan perlu mengetahui hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi dan seberapa signifikan hubungan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan layanan perpustakaan sebagai organisasi yang bergerak di bidang jasa yang berorientasi pada pemustaka. Pengolahan bahan perpustakaan berhubungan dengan proses temu kembali informasi sehingga berhubungan juga dengan perilaku pencarian informasi oleh pemustaka.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Antara Pengolahan Bahan Perpustakaan dengan Perilaku Pencarian Informasi oleh Pemustaka di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta”.

B. RUMUSAN PERMASALAHAN

Dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Monumen Pers Nasional?

2. Bagaimana perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Monumen Pers Nasional?
3. Bagaimana hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Monumen Pers Nasional?

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Monumen Pers Nasional yang beralamat di Jalan Gajah Mada No.59 Surakarta. Pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 27 Juli sampai dengan 26 Agustus 2010.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi oleh pemustaka di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta dan seberapa signifikan hubungan tersebut.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh penulis dari penelitian ini adalah meningkatkan dan mengembangkan ilmu serta teori khususnya tentang pengolahan bahan perpustakaan. Selain itu penulis dapat mengetahui tentang pola pencarian informasi oleh pemustaka serta

memberikan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan suatu penelitian.

2. Manfaat Bagi Universitas

Manfaat yang diperoleh universitas dari penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi bagi mahasiswa yang ingin memperdalam masalah tentang pengolahan bahan perpustakaan. Manfaat lainnya adalah mengetahui bagaimana pola pencarian informasi yang dilakukan oleh pemustaka di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta serta menyediakan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Lembaga Terkait

Manfaat yang diperoleh lembaga dari penelitian ini antara lain: memberikan gambaran mengenai ada atau tidak hubungan pelaksanaan pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi oleh pemustaka, sebagai bahan masukan dalam kegiatan evaluasi peningkatan manajemen pengolahan bahan perpustakaan, dan memberikan pandangan positif kepada pemustaka dan masyarakat mengenai perpustakaan dari instansi yang terkait.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang diperoleh masyarakat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dalam upaya pendayagunaan perpustakaan sebagai suatu lembaga penyedia informasi.

F. HIPOTESIS

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis: “Ada hubungan positif antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta”.

G. BATASAN ISTILAH

Untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang akan dibahas maka akan dibatasi istilah-istilah yang akan digunakan. Definisi istilah-istilah tersebut adalah :

Pengolahan : Kegiatan mempersiapkan bahan perpustakaan yang telah diperoleh, agar dengan mudah dapat diatur di tempat-tempat atau rak-rak penyimpanan sehingga memudahkan pula untuk dilayankan kepada para pemustaka (Sumardji, 1991:25).

Bahan Perpustakaan : Semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam (UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan).

Bahan perpustakaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah buku. Alasannya adalah buku merupakan koleksi utama yang dimiliki oleh Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta.

- Informasi** : Informasi merupakan data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata.
- Perilaku** : Tingkah laku yang ditimbulkan dari diri seseorang (Salim dalam Siswoto, 2002:35).
- Pencarian Informasi** : Proses penemuan kembali akan informasi yang tersimpan pada pusat informasi dengan peralatan dan cara tertentu (Lasa H.S, 1998).
- Pemustaka** : Pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan (UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan).
- Perpustakaan Khusus /
Kedinasan** : Perpustakaan yang berada pada suatu instansi atau lembaga tertentu, baik pemerintah maupun swasta, dan sekaligus sebagai pengelola dan penanggung jawabnya (Sutarno N.S, 2006:38).
- Perpustakaan Monumen Pers Nasional merupakan perpustakaan yang berada di dalam lembaga bernama Monumen Pers Nasional Surakarta.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tempat dan waktu penelitian, tujuan, manfaat, hipotesis, batasan istilah, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II menjelaskan mengenai teori-teori tentang pengolahan bahan perpustakaan dan perilaku pencarian informasi dari berbagai sumber.

Bab III menjelaskan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, populasi dan sampel, uji validitas dan uji reliabilitas, pengujian hipotesis, uji keeratan antar variabel, dan uji keberartian koefisien korelasi.

Bab IV menjelaskan mengenai gambaran umum Perpustakaan Monumen Pers Nasional serta sejarah singkat pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Monumen Pers Nasional.

Bab V menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian meliputi deskriptif data responden, analisis deskriptif data penelitian, hasil uji validitas, hasil uji reliabilitas, hasil pengujian hipotesis, hasil uji tingkat keeratan antar variabel, hasil uji keberartian koefisien korelasi, dan simpulan hasil penelitian.

Bab VI menjelaskan mengenai simpulan hasil penelitian dan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGOLAHAN BAHAN PERPUSTAKAAN

Beberapa definisi pengolahan bahan perpustakaan menurut berbagai sumber:

Sumardji (1991:25) menyebutkan bahwa pengolahan bahan perpustakaan adalah kegiatan mempersiapkan bahan perpustakaan yang telah diperoleh, agar dengan mudah dapat diatur di tempat-tempat atau rak-rak penyimpanan sehingga memudahkan pula untuk dilayankan kepada para pemustaka.

Rahayuningsih (2007:35) menyatakan bahwa pengolahan bahan perpustakaan adalah proses penyiapan koleksi untuk dilayankan ke pengguna.

Yusuf (2007:33) juga menyatakan bahwa pengolahan bahan perpustakaan adalah kegiatan di perpustakaan yang dimulai dari pemeriksaan koleksi atau pustaka/buku yang baru datang sampai kepada buku/pustaka tersebut siap disajikan dan disusun dalam raknya guna dimanfaatkan oleh penggunanya.

Menurut beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengolahan bahan perpustakaan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan setelah bahan perpustakaan datang kemudian dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Beberapa kegiatan pengolahan bahan perpustakaan menurut berbagai sumber:

Menurut Sumardji (1991:25-27) kegiatan pengolahan bahan perpustakaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran bahan perpustakaan ke dalam buku induk atau buku inventaris.

Langkah-langkah kegiatan inventarisasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengecekan bahan perpustakaan dengan tujuan untuk mengetahui :

- 1) Apakah bahan perpustakaan sudah sesuai pesanan.
- 2) Apakah ada halaman yang kurang, cetakan terbalik, halaman kosong, dan sebagainya.
- 3) Fisik buku meliputi jahitan atau jilidan kemungkinan ada yang lepas.

- b. Pengecapan bahan perpustakaan.

Kegiatan pengecapan dilakukan setelah kegiatan pengecekan dan memastikan bahwa bahan perpustakaan dalam keadaan baik dan sesuai dengan pesanan. Kegiatan pengecapan bahan perpustakaan meliputi :

1) Stempel Identitas

Stempel identitas merupakan stempel yang menunjukkan nama perpustakaan dari bahan perpustakaan tersebut.

2) Stempel Inventaris

Stempel inventaris berisi nomor inventaris, tanggal, dan pemberian kode pembelian atau hadiah.

2. Klasifikasi

Klasifikasi berasal dari kata Latin "*classis*" yang berarti kelas atau kelompok. Sedangkan klasifikasi adalah proses pengelompokan yaitu mengumpulkan benda atau entitas yang sama serta memisahkan benda atau entitas yang tidak sama.

Dalam buku Perpustakaan (Organisasi dan Tata Kerjanya) klasifikasi bahan perpustakaan adalah kegiatan mengelompokkan bahan perpustakaan sesuai dengan macamnya dan bidang ilmunya masing-masing (Sumardji, 1991:25).

Towa P. Hamakonda dan JNB Tairas (1998:1) menyebutkan bahwa klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah obyek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama.

Sulistyo-Basuki (1993:395) menyatakan bahwa klasifikasi bahan perpustakaan adalah penyusunan sistematis terhadap buku dan bahan perpustakaan lain atau katalog atau entri indeks berdasarkan

subjek, dalam cara paling berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi.

Yusuf (2007:40) juga menyebutkan klasifikasi adalah penggolongan atau pengelompokan buku berdasarkan subjek atau isi buku yang bersangkutan.

Menurut Sulisty-Basuki (1993:397-398) tujuan dari klasifikasi bahan perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan urutan bahan perpustakaan yang bermanfaat.
- b. Penempatan bahan perpustakaan yang tepat.
- c. Penyusunan mekanis pada bahan perpustakaan yang baru.
- d. Memungkinkan penambahan bahan perpustakaan baru.
- e. Penarikan bahan perpustakaan dari rak.

3. Katalogisasi

Katalogisasi adalah kegiatan membuat kartu-kartu katalog untuk setiap koleksi (buku/pustaka) mulai dari membuat T-slip (*Temporaryslip* = konsep kartu katalog) sampai pada pembuatan pelbagai macam kartu katalog. Sebagai contoh adalah kartu katalog pengarang, kartu katalog judul, kartu katalog subyek, kartu katalog pengecekan (*checkcard/shelflist*), dan lain-lain (Sumardji, 1991:26).

4. Pembuatan Perlengkapan

Pembuatan perlengkapan untuk bahan perpustakaan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Pelabelan (*Labeling*)
 - b. Kartu Buku
 - c. Kantong Kartu Buku
 - d. Tanggal Kembali
5. Penyimpanan dan Penyusunan Bahan Perpustakaan (*Shelving*)

Bahan perpustakaan yang telah diolah hingga tahap pembuatan perlengkapan sudah dapat disimpan dalam rak-rak yang tersedia. Proses tersebut dinamakan *shelving*.

6. Penyimpanan dan Penyusunan Kartu Katalog (*Filling*)

Dalam proses katalogisasi akan dihasilkan kartu katalog yang mewakili tiap-tiap bahan perpustakaan. Untuk selanjutnya kartu katalog tersebut disimpan dan disusun dalam lemari katalog. Proses tersebut dinamakan *filling*.

Menurut Rahayuningsih (2007:35-74) kegiatan pengolahan bahan perpustakaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan pencatatan perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemberian cap perpustakaan.

Cap perpustakaan merupakan cap resmi perpustakaan sebagai tanda dari kepemilikan bahan perpustakaan. Letak cap perpustakaan harus konsisten atau selalu berada di tempat yang sama untuk masing-

masing bahan perpustakaan agar dapat menjadi ciri khas perpustakaan.

2. Pemberian cap inventaris.

Cap inventaris adalah cap yang berisi keterangan tentang nama instansi, tanggal, dan nomor inventaris.

3. Pemberian nomor inventaris.

Nomor inventaris merupakan serangkaian kode yang terdiri dari angka atau campuran dari angka dan huruf yang dibuat untuk menunjukkan identitas masing-masing bahan perpustakaan.

4. Pencatatan ke dalam basis data inventaris.

Kegiatan pencatatan ke dalam basis data inventaris adalah proses memasukkan nomor inventaris ke dalam basis data inventaris.

Setelah kegiatan-kegiatan di atas dilaksanakan, selanjutnya dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan mendaftarkan koleksi yang baru datang. Pencatatan memerlukan basis data yang dinamakan buku induk atau buku inventaris. Basis data berisi kumpulan catatan dalam bentuk matriks, mengenai identitas setiap bahan perpustakaan.

Basis data berisi mengenai hal-hal sebagai berikut (2007:36-37):

a. Tanggal pemesanan

Kolom tanggal pemesanan dicatat tentang kapan bahan perpustakaan tersebut dipesan ke penerbit, toko, atau agen.

b. Tanggal penerimaan

Kolom tanggal penerimaan dicatat tanggal diterimanya koleksi tersebut dari toko, penerbit, atau agen.

c. Tanggal pembayaran

Kolom tanggal pembayaran dicatat tanggal dilakukannya pembayaran bahan perpustakaan yang dibeli oleh perpustakaan.

d. Tanggal inventaris

Kolom tanggal inventaris dicatat tanggal saat memberi nomor inventaris dan saat memasukkan data-data ke dalam basis data inventaris.

e. Nomor inventaris

Kolom nomor inventaris dicatat nomor inventaris masing-masing bahan perpustakaan.

f. Judul

Kolom judul dituliskan judul dari bahan perpustakaan yang sedang dicatat.

g. Pengarang

Kolom pengarang dituliskan nama pengarang dari koleksi yang sedang dicatat.

h. Edisi

Kolom edisi dituliskan edisi dari bahan perpustakaan yang sedang dicatat.

i. Kota terbit

Kolom kota terbit dituliskan nama kota tempat penerbit tersebut berada.

j. Penerbit

Kolom penerbit dituliskan nama penerbit dari koleksi yang sedang dicatat.

k. Tahun terbit

Kolom tahun terbit dituliskan tahun saat bahan perpustakaan tersebut diterbitkan.

l. Jumlah eksemplar

Kolom jumlah eksemplar dituliskan jumlah eksemplar dari bahan perpustakaan yang sedang dicatat.

m. Bahasa

Kolom bahasa dituliskan bahasa dari bahan perpustakaan yang sedang dicatat.

n. Asal

Kolom asal dituliskan nama toko, atau nama agen penjual bahan perpustakaan tersebut.

o. Harga satuan

Kolom satuan dituliskan harga bahan perpustakaan seperti yang tercantum pada bukti pembayaran.

p. Keterangan

Kolom keterangan dicatat keterangan tambahan tentang bahan perpustakaan yang bersangkutan, misalnya hilang, ganti baru, fotokopi, dan sebagainya.

2. Katalogisasi

Katalogisasi adalah proses pembuatan daftar keterangan lengkap suatu bahan perpustakaan yang disusun berdasarkan aturan tertentu (Rahayuningsih, 2007:43). Kegiatan katalogisasi akan menghasilkan katalog.

Katalog adalah daftar sistematis dari sejumlah buku atau bahan lain yang ada di perpustakaan dengan dilengkapi keterangan judul buku, pengarang, edisi, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, penampilan fisik, bidang subjek, cirri-ciri khusus, dan tempat buku atau bahan tersebut disimpan (Yusuf, 2007:45).

3. Pasca Katalogisasi

Kegiatan pasca katalogisasi merupakan kegiatan pemberian kelengkapan pada bahan perpustakaan sehingga siap untuk dilayankan kepada pemustaka. Kelengkapan buku meliputi:

a. Label nomor panggil.

Label nomor panggil adalah lembaran kertas persegi ukuran tertentu untuk keperluan mencatumkan nomor panggil yang ditempelkan pada punggung buku.

b. Kartu buku.

Kartu buku adalah kartu berukuran tertentu yang berisi keterangan-keterangan seperti: nomor panggil, nama pengarang, judul buku, nama peminjam dan nomor anggota perpustakaan, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian, dan tanda tangan.

c. Kantong kartu buku.

Kantong kartu buku adalah kantong yang dibuat dari kertas agak tebal dan berbentuk segitiga atau persegi untuk menyimpan kartu buku.

d. Blanko atau slip tanggal kembali (*date due*).

Blanko atau slip tanggal kembali berisi kolom-kolom yang diisi nomor anggota perpustakaan dan tanggal pengembalian buku yang dipinjam.

e. *Barcode*.

Barcode adalah kode-kode yang menunjukkan data bibliografi buku. Barcode digunakan oleh perpustakaan yang memiliki program komputer pada layanan sirkulasinya.

Dalam penelitian ini, proses pengolahan bahan perpustakaan yang diteliti adalah kegiatan yang berhubungan dengan perilaku pencarian informasi adalah kegiatan klasifikasi, katalogisasi, dan *shelving*. Kegiatan-kegiatan tersebut akan diteliti mengenai bagaimana ketiga kegiatan tersebut mempengaruhi perilaku pencarian informasi.

B. PERILAKU PENCARIAN INFORMASI

Beberapa definisi perilaku menurut berbagai sumber:

Salim dalam Siswoto (2002:35) menyatakan perilaku dapat diartikan sebagai berikut:

- a. tingkah laku yang ditimbulkan dari diri seseorang,
- b. segala sesuatu yang dilakukan oleh benda hidup yang meliputi tindakan dan respon terhadap rangsangan,
- c. respon seseorang, sekelompok orang atau spesies terhadap lingkungan.

Menurut Yusuf tahun 2009 (dalam Andrea, 2010:41) perilaku menurut kognitif bukan dalam arti fisik, atau perilaku fisik yang dapat diamati dari luar, melainkan merupakan perilaku psikologis yang meliputi kemauan dan kecerdasan. Perilaku pada konsep kognitif terjadi dalam suatu *life space* atau ruang pengalaman seseorang, yang secara relatif patuh pada hukum-hukum psikologis. Perilaku yang dimaksud tersebut bisa dijejaki melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Setiap orang mempunyai kegiatan atau tindakan dan kemauan yang jelas. Hampir tidak ada atau bahkan mungkin tidak ada orang yang tidak berbuat atau tidak mempunyai kemauan.
- b. Orang juga bisa diidentifikasi dengan adanya perubahan sikap yang bisa dilihat hasilnya. Sikap memang bisa berubah, karena antara lain oleh adanya terpaan informasi yang terus menerus.
- c. Orang ditandai dengan adanya sikap dalam menerima perubahan nilai tentang suatu subjek atau kegiatan.
- d. Terbentuknya pola hubungan yang baru di antara dua peristiwa atau lebih. Pola hubungan baru inilah yang dinamakan sebagai hasil belajar atau hasil perubahan perilaku seseorang.

T.D. Wilson dalam Putubuku (2008) menyatakan perilaku informasi (*information behavior*) adalah keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif (<http://perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>).

Beberapa definisi perilaku pencarian informasi menurut berbagai sumber:

Menurut Belkin tahun 1986 (dalam Kuhltau, 1991) perilaku pencarian informasi dimulai dari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kebutuhan informasi yang diperlukannya dalam diri pencari informasi. Munculnya kesenjangan dalam diri seseorang tersebut akhirnya mendorong

orang untuk mencari informasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapinya ([http:// dessyharisanty.web.ugm.ac.id/? tag = perilaku-informasi/21/7/10/](http://dessyharisanty.web.ugm.ac.id/?tag=perilaku-informasi/21/7/10/)).

Krikelas (dalam Rosita, 2006:16) menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasi pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Drao yang dikutip oleh Luki Wijayanti (dalam Rosita, 2006: 17) mengatakan perilaku pencarian informasi merupakan aktivitas pemakai untuk mencari, mengumpulkan, dan memakai informasi yang mereka butuhkan (<http://encangsaepudin.wordpress.com/2009/01/10/prilaku-pencarian-dalam-memenuhi-kebutuhan-informasi-bagian-2/>).

Lasa H.S (1998:?) menyebutkan bahwa pencarian informasi (*information retrieval*) adalah proses penemuan kembali akan informasi yang tersimpan pada pusat informasi dengan peralatan dan cara tertentu. Agar proses ini dapat berlangsung dengan efektif, maka pencari informasi yaitu pemustaka harus :

- a. Memahami sumber-sumber informasi yaitu koleksi bahan perpustakaan.
- b. Menyusun strategi penelusuran.
- c. Mampu menggunakan peralatan dan teknologi.
- d. Melaras diri dengan informasi (*keeping up to date with information*).

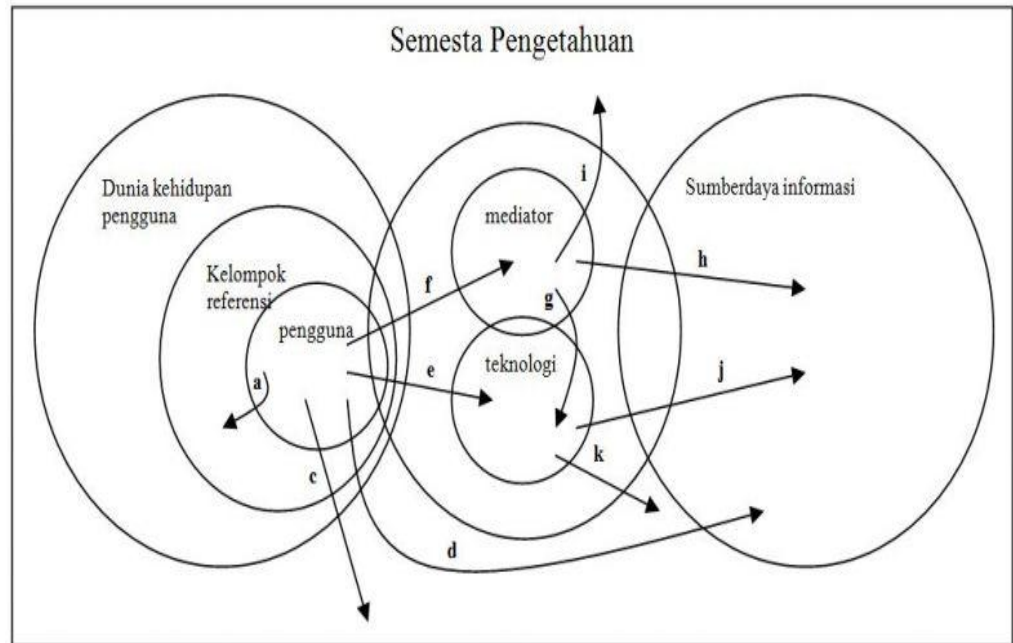
Menurut Ellis tahun 1987 (dalam Putubuku, 2008) kegiatan dari perilaku pencarian informasi adalah sebagai berikut:

- a. *Starting*, yaitu terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan pencarian informasi.
- b. *Chaining*, yaitu kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk perujukan antar dokumen lainnya.
- c. *Browsing*, yaitu merawak, mengembara tetapi dengan agak terarah, di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi.
- d. *Differentiating*, yaitu pemilahan, menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai patokan untuk memeriksa kualitas isi atau informasi.
- e. *Monitoring*, yaitu memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih.
- f. *Extracting*, yaitu secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil materi/informasi yang dianggap penting.

Menurut T.D Wilson dalam Putubuku (2008) perilaku pencarian informasi (*Information Seeking Behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan meng-klik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan) (<http://perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>).

Menurut T.D Wilson (1981) terdapat hal penting dalam proses pencarian informasi, yaitu:

1. Model Pencarian Informasi



Gambar 2.1. Semesta Pengetahuan

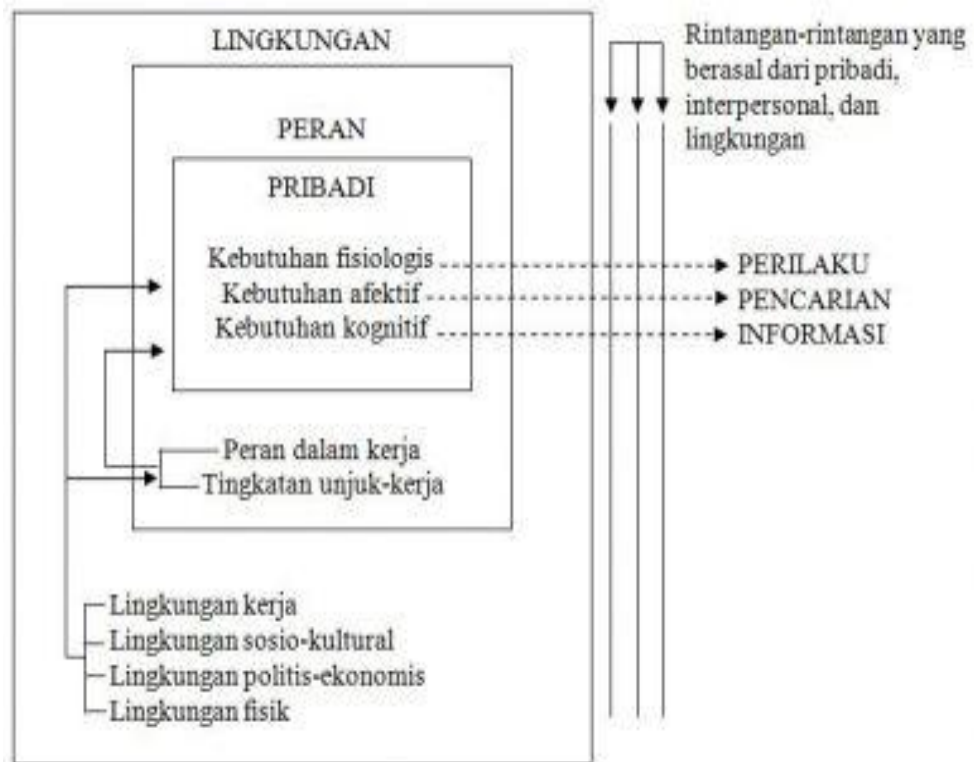
(Sumber : <http://perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>)

Gambar 2.1 menggambarkan inti dari pendapat Wilson pada usaha pertamanya dalam mengembangkan teori tentang perilaku informasi. T. D Wilson menyatakan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari semesta yang menghidupinya. T.D Wilson, menyatakan kalimat tersebut berlaku mutlak dalam upaya mempelajari perilaku informasi (*information behavior*). Gambar 2.1 diadaptasi dari artikel Wilson, “*On user studies and information needs*” yang dimuat di *Journal of Documentation* vol. 35 no. 1 tahun 1981. Dalam model tersebut terdapat tiga faktor penting untuk menjelaskan fenomena kebiasaan menemukan informasi (*information seeking*), yaitu konteks kehidupan pencari informasi, sistem informasi yang digunakannya, dan sumberdaya informasi yang mengandung berbagai

informasi yang diperlukan. Ketiga aspek tersebut berada di dalam “semesta pengetahuan” (Sumber : <http://perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>).

Wilson menekankan bahwa “sistem” dalam gambar model 2.1 dapat berupa sistem manual, mesin (komputer), atau sistem yang digunakan sendiri secara mandiri oleh pencari, atau dapat pula berupa sistem yang menyediakan bantuan perantara yang disebut mediator.

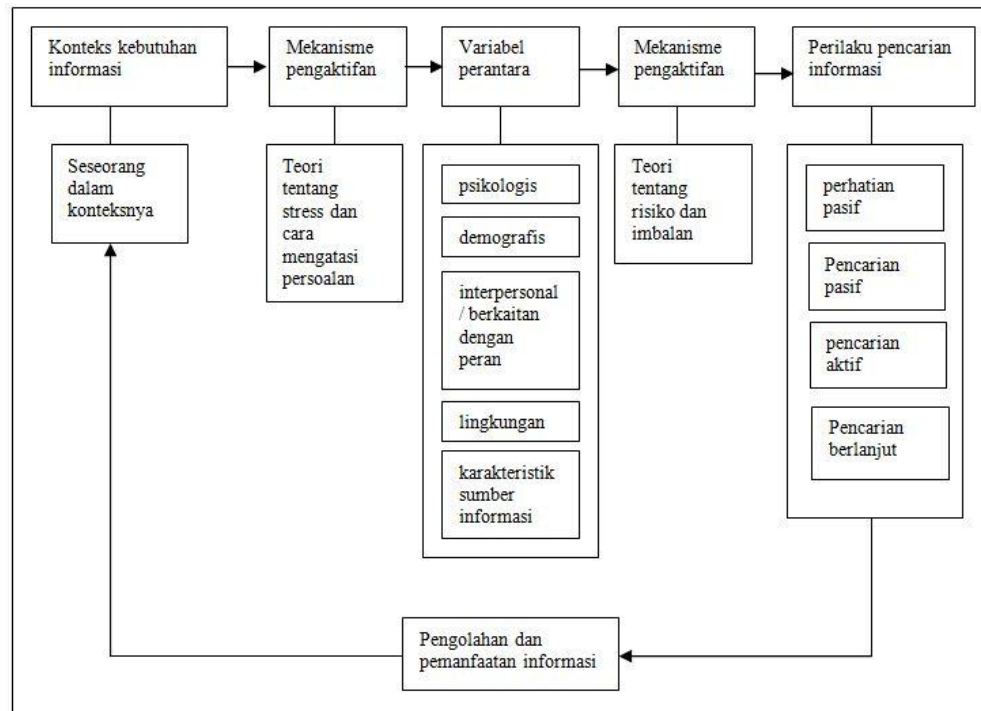
Menurut konsep “pemakai/pengguna” di atas, Wilson meletakkan keseluruhan perilaku informasi dalam konteks sosial dan komunikasi yang lebih luas dan tidak hanya sekedar interaksi antara manusia (pemustaka) dan sistem informasi. Selain itu, Wilson juga meletakkan perilaku informasi sebagai bentuk komunikasi yang lebih spesifik, berbeda dari komunikasi pada umumnya, untuk tujuan-tujuan tertentu dan melibatkan pemakaian sebuah sistem yang secara khusus untuk keperluan tersebut. Hasil terakhir yang diperoleh dari proses kegiatan yang melibatkan perilaku inter-personal maupun interaksi manusia (pemustaka) dengan sistem ini kemudian menimbulkan nilai kemanfaatan atau kegunaan. Konsep “pemakai/pengguna” yang luas ini kemudian melahirkan model penjabaran perilaku informasi lebih lanjut, yang terlihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2. Perilaku Individu dalam Pencarian Informasi
(Sumber : <http://perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>)

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa perilaku informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif, maupun kognitif. Kebutuhan tersebut juga terkait dengan peran seseorang dalam pekerjaan dan kegiatannya, serta tingkat kompetensi seseorang dalam lingkungannya. Wilson menegaskan bahwa lingkungan manusia (pemustaka) terdiri dari lingkungan kerja, sosio-kultural, politik, ekonomi, maupun lingkungan fisik. Ketika pemustaka terdorong untuk mencari informasi, semua faktor di atas akan menentukan bagaimana pemustaka berperilaku dalam mencari informasi. Selain itu, terdapat faktor rintangan yang akan mempengaruhi bagaimana akhirnya pemustaka bertindak dalam lingkungan

sebuah sistem informasi, seperti pada gambar model komprehensif yang diusulkan T.D Wilson berikut ini:



Gambar 2.3. Perilaku Pencarian Informasi

(Sumber: [http:// perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/](http://perpin.wordpress.com/2008/04/04/18/))

Pada gambar proses perilaku pencarian informasi yang ditunjukkan pada gambar 2.3 Wilson menjelaskan bahwa perilaku informasi merupakan proses melingkar yang langsung berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam konteks kehidupan seseorang (pemustaka). Terlihat bahwa kebutuhan terhadap informasi tidak secara langsung berubah menjadi perilaku pencarian informasi, melainkan sebelumnya dipengaruhi oleh pemahaman seseorang tentang tekanan dan persoalan dalam hidupnya. Selanjutnya, setelah kebutuhan informasi berubah menjadi aktivitas mencari informasi, ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku tersebut, yaitu:

- a. Kondisi psikologis seseorang.
- b. Demografis, dalam arti luas menyangkut kondisi sosial-budaya seseorang (pemustaka). “Kelas sosial” juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang (pemustaka), walaupun mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara.
- c. Peran seseorang di masyarakat, khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi. Misalnya, dosen dan mahasiswa. Apabila dosen dan mahasiswa tersebut berhadapan dengan pustakawan, peran-peran mereka akan ikut mempengaruhi cara mereka bertanya, bersikap, dan bertindak dalam kegiatan mencari informasi.
- d. Lingkungan, dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas, sebagaimana terlihat pada gambar sebelumnya ketika Wilson menjelaskan tentang perilaku individu dalam pencarian informasi.
- e. Karakteristik sumber informasi, atau lebih spesifik : karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi. Berkaitan dengan butir aspek demografis pemustaka, pemustaka yang terbiasa dengan media elektronik dan datang dari strata sosial atas akan menunjukkan perilaku yang berbeda dibandingkan pemustaka yang sangat jarang terhubung dengan media elektronik, baik karena keterbatasan ekonomi maupun karena kondisi sosial-budaya.

Ada beberapa model perilaku pencarian informasi, satu diantaranya adalah model Wilson tahun 1981 (Budiyanto dalam Rosita, 2006:20) yang

disebut *a model of information behavior*. Model yang diperkenalkan oleh Wilson berdasarkan pada dua propisi, yaitu:

- a. Bahwa kebutuhan informasi bukan kebutuhan utama atau primer, namun merupakan kebutuhan sekunder yang timbul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- b. Bahwa dalam usahanya menemukan informasi menghadapi hambatan (*barries*) sebagai variabel perantara (*intervening variable*), hambatan tersebut kemungkinan akan mempengaruhi perilakunya.

2. Bantuan dalam Pencarian Informasi

Perpustakaan sebagai pusat informasi mempunyai banyak sekali jenis dan bentuk sumber informasi. Untuk memudahkan dalam pengaksesan dan penemuan kembali sumber informasi dalam hal ini adalah bahan perpustakaan maka perpustakaan perlu menyediakan bantuan dalam pencariannya. Adapun bantuan tersebut dapat berupa pelatihan dalam pencarian informasi, pustakawan atau petugas yang selalu siap membantu, penyediaan katalog yang dapat digunakan setiap saat, dan petunjuk yang dapat berupa kata-kata, angka-angka, atau simbol-simbol.

Dalam penelitian ini, perilaku pencarian informasi yang diteliti adalah mulai dari pemustaka datang ke perpustakaan. Selanjutnya mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkannya baik secara langsung maupun dengan menggunakan alat bantu hingga pemustaka mendapatkan bahan perpustakaan

tersebut. Pencarian informasi secara langsung dapat dilakukan pemustaka dengan cara mengakses langsung bahan perpustakaan ke dalam rak-rak tanpa memakai alat bantu telusur. Sementara itu, secara tidak langsung dengan penggunaan dengan alat bantu seperti: pemustaka dapat mengakses informasi dengan bertanya kepada petugas maupun dengan menggunakan katalog.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:8). Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan pola pencarian informasi oleh pemustaka di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta dan seberapa signifikan hubungan tersebut.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2008:145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun rapi dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2008:145). Alasan pemilihan metode ini adalah penulis tidak ingin mempengaruhi kegiatan dari objek penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi observasi terhadap kegiatan klasifikasi, katalogisasi, dan *shelving* yang dilakukan petugas perpustakaan. Sementara itu, observasi juga dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan pemustaka saat datang ke perpustakaan, kemudian mencari bahan perpustakaan dan alat bantu yang digunakannya.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:142).

Kuesioner yang digunakan merupakan penerapan dari Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:93).

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat pemustaka terhadap pengolahan bahan perpustakaan yang dilakukan Perpustakaan Monumen Pers Nasional serta untuk

mengetahui sikap dan pola pencarian informasi yang dilakukan oleh pemustaka.

3. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah jenis wawancara semiterstruktur dan wawancara sambil lalu. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki persiapan sebelumnya, dalam arti kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat (Sulistyo-Basuki, 2006: 172). Wawancara sambil lalu adalah wawancara tidak berencana, hanya saja respondennya tidak dipilih (Sulistyo-Basuki, 2006:175). Wawancara ini berguna untuk mendukung data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan penyebaran kuesioner.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara semiterstruktur dengan petugas perpustakaan. Alasannya adalah karena penulis ingin suasana pada saat wawancara lebih santai sehingga lebih banyak informasi yang didapat. Materi wawancara semiterstruktur adalah mengenai sejarah kegiatan klasifikasi, katalogisasi, *shelving*, dan perilaku pencarian informasi sebelum dan sesudah ada katalog komputer (OPAC). Wawancara sambil lalu dilakukan penulis dengan beberapa responden yang ditemui saat mengumpulkan data yang dipilih secara acak. Alasannya adalah penulis ingin responden tidak menyadari jika penulis sedang mengumpulkan data penelitian. Materi wawancara sambil lalu adalah

mengenai strategi pertama dalam mencari bahan perpustakaan dan cara pemustaka dalam mencari bahan perpustakaan.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiono, 2008:39). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengolahan bahan perpustakaan. Selanjutnya dinyatakan sebagai variabel X.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiono, 2008:39). Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi. Selanjutnya dinyatakan sebagai variabel Y.

Tabel 3.1 Variabel, Sub variabel dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengolahan Bahan Perpustakaan (X)	1. Klasifikasi	a. Sistem klasifikasi yang diterapkan mempermudah menemukan bahan perpustakaan yang dibutuhkan. b. Sistem klasifikasi yang diterapkan sudah sesuai dengan keinginan pemustaka.
	2. Katalog manual	a. Keberadaan katalog manual (almari katalog) mempermudah menemukan bahan perpustakaan yang dibutuhkan.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> b. Keberadaan katalog manual (almari katalog) sudah sesuai dengan keinginan pemustaka. c. Keberadaan katalog manual (almari katalog) digunakan pemustaka dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan.
	3. Katalog komputer	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan katalog komputer (OPAC) mempermudah menemukan bahan perpustakaan yang dibutuhkan. b. Keberadaan katalog komputer (OPAC) sudah sesuai dengan keinginan pemustaka. c. Keberadaan katalog komputer (OPAC) digunakan pemustaka dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan.
	4. <i>Shelving</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem penataan bahan perpustakaan yang diterapkan sekarang mempermudah menemukan bahan perpustakaan yang dibutuhkan b. Sistem penataan bahan perpustakaan yang diterapkan sekarang mempengaruhi pemustaka menemukan bahan perpustakaan yang dibutuhkan.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Pencarian Informasi (Y)	1. Strategi Pertama Pencarian Bahan Perpustakaan	<p>a. Mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan dengan menentukan judul atau nama pengarang atau subjek bahan perpustakaan terlebih dahulu.</p> <p>b. Melihat dan mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan di jajaran koleksi bahan perpustakaan.</p> <p>c. Mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan melalui katalog.</p>
	2. Cara Mencari Bahan Perpustakaan	<p>a. Dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan, pemustaka mencari satu-satu ke dalam rak.</p> <p>b. Dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan, bertanya kepada petugas perpustakaan.</p> <p>c. Dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan, pemustaka mencari dengan bantuan katalog.</p>
	3. Faktor Yang Paling Mempengaruhi Pencarian Bahan Perpustakaan Bagi Pemustaka	<p>a. Sistem klasifikasi mempengaruhi cara pemustaka dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan.</p> <p>b. Keberadaan katalog mempengaruhi cara pemustaka dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan.</p> <p>c. Sistem penataan bahan perpustakaan mempengaruhi cara pemustaka dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan.</p>

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	4. Meng- <i>up date</i> Bahan Perpustakaan	a. Pemustaka melakukan <i>up date</i> atau memperbaharui informasi tentang bahan perpustakaan tersebut.

Sumber: Olahan Peneliti, 2010

Pengukuran Variabel

Seluruh item penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu menggunakan gradasi dari kategori Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju yang masing-masing kategori memiliki skor 1,2,3,4.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1998:115). Dalam buku *Metode Penelitian* yang dikarang oleh Masyhuri dan Zainuddin (2008:151), populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti adalah jumlah pemustaka pada bulan Agustus dan September 2010, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2. Tabel Statistik Pengunjung

Bulan	Jumlah Pemustaka
Agustus	55
September	64
Jumlah	119

Sumber: Data statistik pengunjung, 2010

Jumlah pemustaka dari bulan Agustus dan September adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Populasi} &= 55 + 64 \\ &= 119 \end{aligned}$$

Jadi jumlah populasi yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 119 orang.

2. Sampel

Dalam buku *Prosedur Penelitian* yang ditulis oleh Arikunto (1998:117) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penentuan sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti, luas wilayah pengamatan, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel secara acak dan sederhana atau *simple random sampling* terhadap populasi responden yang telah terdaftar.

Jumlah sampel yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah 25 % dari jumlah populasi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Populasi} \times 25 \% \\ &= 119 \times 25 \% \\ &= 29,75\end{aligned}$$

Karena tidak mungkin untuk menggunakan jumlah pemustaka sebanyak 29,75 orang maka akan dibulatkan menjadi 30 orang.

E. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2007. Langkah-langkah perhitungan menggunakan Microsoft Excel 2007 adalah sebagai berikut (Muhidin, 2009:48-49):

- a. Menyiapkan lembar kerja Excel.
- b. Mengisi seluruh data yang diuji validitasnya, yaitu: seluruh skor yang didapat untuk variabel X dan variabel Y.
- c. Menghitung jumlah jumlah skor yang diperoleh tiap responden dan jumlah tiap item.
- d. Menghitung nilai koefisien korelasi, menentukan nilai r_{tabel} dan kemudian membandingkan dengan nilai r_{hitung} . Rumus yang digunakan

adalah =CORREL(kolom 1:baris 30, jumlah skor responden 1: jumlah skor responden 30), kemudian *Enter*. Misalnya =CORREL(C6:C25, M6:M25).

- e. Menentukan valid atau tidak dengan menggunakan rumus =IF($r_{hitung} > r_{tabel}$, "V", "T") kemudian klik *Enter*.
- f. Hasil *output* dari perhitungan menggunakan Microsoft Excel 2007 telah keluar.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2007. Langkah-langkah perhitungan menggunakan Microsoft Excel 2007 adalah sebagai berikut (Muhidin, 2009:50-51):

- a. Menyiapkan lembar kerja Excel.
- b. Mengisi seluruh data yang diuji validitasnya, yaitu: seluruh skor yang didapat untuk variabel X dan variabel Y.
- c. Menghitung jumlah jumlah skor yang diperoleh tiap responden dan jumlah tiap item.
- d. Menghitung nilai varians tiap item dari skor-skor yang diperoleh responden dengan rumus =VAR(nilai kolom 1: nilai baris 30) kemudian tekan *Enter*, dan seterusnya hingga semua skor dihitung.
- e. Menghitung nilai varians total dari jumlah skor tiap responden dengan rumus yang sama.

- f. Menjumlah seluruh nilai varians item yang diperoleh. Kemudian menghitung nilai koefisien Alpha dengan rumus Koefisien Alpha (α) dari *Cronbach* tahun 1951 (Arikunto, 1998:193), yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

Rumus varians =

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r = Reliabilitas instrumen atau koefisien Alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

- g. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

F. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan koefisien korelasi Karl Pearson melalui aplikasi SPSS versi 16.0.

Langkah-langkah menggunakan aplikasi SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar kerja SPSS.
 2. Membuat definisi (nama) variabel kemudian mengisi semua data.
- Definisi variabel dalam penelitian ini adalah pengolahan yang terdiri dari jumlah nilai X dari 10 pertanyaan yang terdiri dari 30 responden.

Definisi variabel yang satunya lagi adalah perilaku yang terdiri dari jumlah nilai Y dari 10 pertanyaan yang terdiri dari 30 responden pada kolom setelah nilai X.

3. Menyimpan data yang telah di-*input* dengan cara meng-klik *save file*, kemudian diberi nama *file*, kemudian klik *save*.
4. Meng-klik menu *Analyze, Correlate, Bivariate*, klik tanda panah untuk memasukkan definisi variabel pengolahan dan perilaku ke kolom sebelah kanan.
5. Menandai *Correlation Coefficients* pada kotak *Pearson* dan *Test Significance* pada kotak *Two-tailed*, kemudian klik *Ok*.
6. Hasil *output* dari perhitungan menggunakan SPSS 16.0 telah keluar.

G. UJI TINGKAT KEERATAN VARIABEL X dan VARIABEL Y

Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien dari *Guilford Emperical Rules* sebagai berikut:

Tabel 3.3. Nilai koefisien *Guilford Emperical Rules*

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: Muhidin, 2009:128

H. UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN KORELASI

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta.”

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas , maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak ada hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta.

$H_a: \rho \neq 0$, artinya ada hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta.

Taraf kemaknaan α (*level of significance α*) dalam penelitian ini ditentukan $\alpha = 5\%$. Penentuan α digunakan sebagai pedoman untuk

menentukan nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji t.

Analisis korelasi sederhana uji t dirumuskan:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan: t = Distribusi *student*

R = Koefisien korelasi

N = *Number of case*

Apabila hasil dari nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Kemudian Variabel X dan variabel Y dinyatakan mempunyai hubungan yang berarti (signifikan).

I. ANALISIS DATA

Data-data hasil penelitian dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengkoding jawaban responden pada kuesioner dan menganalisis data-data wawancara untuk dibuat kesimpulan.
2. Membuat tabulasi data-data yang telah dikoding ke dalam bentuk tabel-tabel.
3. Mengolah data-data hasil tabulasi ke dalam bentuk prosentase untuk membuat analisis deskriptif. Sementara itu, analisis data penelitian dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.0.
4. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan Microsoft excel 2007 dan SPSS 16.0.